



## Analisis Perkembangan Pasar Modal Indonesia pada Era Digital

**Ika Wahyu Indriani Ningsih**

[wika3360@gmail.com](mailto:wika3360@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Nazwa Akhiela Salsabila Batubara**

[batubaranazwa83@gmail.com](mailto:batubaranazwa83@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Ahmad Wahyudi Zein**

[ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)

Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : JL. IAIN No.1, Gaharu, Kec, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara  
20235

Korespondensi Penulis : [wika3360@gmail.com](mailto:wika3360@gmail.com)

***Abstract.** The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the capital market industry in Indonesia. Digitalization has enabled easier access to investment services through online trading platforms, mobile applications, and real-time information systems. As one of the non-bank financial institutions, the capital market plays a crucial role in facilitating the flow of funds from investors to companies in need of capital. This article aims to analyze the development of the Indonesian capital market in the digital era, including the opportunities, benefits, and challenges arising from technological innovation. The study employs a descriptive qualitative approach based on literature review from academic journals, official reports, and relevant regulations. The findings indicate that digital transformation has increased investor participation, particularly among younger generations, improved transaction efficiency, and enhanced market transparency. However, challenges such as cybersecurity risks, low financial literacy, and the spread of misleading information remain significant concerns. Therefore, collaboration among regulators, market institutions, and investors is essential to ensure sustainable growth and maintain public confidence in the capital market. The digital era presents substantial opportunities for the Indonesian capital market to become more inclusive, efficient, and competitive in supporting national economic development.*

**Keywords:** Capital Market, Digitalization, Investment, Financial Technology, Indonesia.

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap industri pasar modal di Indonesia. Digitalisasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan investasi dengan lebih mudah melalui platform perdagangan daring (online trading), aplikasi investasi, dan sistem informasi yang tersedia secara real-time. Sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank, pasar modal memiliki peran penting dalam menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pasar modal Indonesia pada era digital, termasuk peluang, manfaat, dan tantangan yang muncul akibat inovasi teknologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan resmi, dan peraturan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital telah meningkatkan partisipasi investor, khususnya generasi muda, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat transparansi pasar. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti risiko keamanan siber, rendahnya literasi keuangan masyarakat, dan penyebaran informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara regulator, lembaga pasar modal, dan investor untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Era digital memberikan peluang besar bagi pasar modal Indonesia untuk menjadi lebih inklusif, efisien, dan kompetitif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

**Kata kunci:** Pasar Modal, Digitalisasi, Investasi, Teknologi Finansial, Indonesia.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pasar modal merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mengembangkan usahanya, sementara masyarakat memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Keberadaan pasar modal yang sehat dan efisien dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, serta memperluas kesempatan kerja.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pasar modal di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan menuju era digital. Berbagai inovasi teknologi telah menghadirkan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas investasi, seperti pembukaan rekening efek secara daring, penggunaan aplikasi investasi berbasis digital, serta akses informasi pasar yang dapat diperoleh secara cepat dan real-time. Digitalisasi tersebut telah memperluas jangkauan pasar modal dan meningkatkan partisipasi investor, khususnya dari kalangan generasi muda.

Perkembangan pasar modal digital memberikan berbagai manfaat, antara lain kemudahan akses, efisiensi transaksi, transparansi informasi, serta penurunan biaya investasi. Namun, di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti risiko keamanan siber, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, serta potensi penyebaran informasi yang tidak akurat yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji perkembangan pasar modal di Indonesia pada era digital guna memahami peluang dan tantangan yang dihadapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran digitalisasi dalam meningkatkan kinerja pasar modal serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan, terutama perusahaan dan pemerintah. Melalui

pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Keberadaan pasar modal tidak hanya memberikan manfaat bagi investor dan emiten, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya digitalisasi dalam berbagai sektor, termasuk pasar modal. Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan dalam berbagai aktivitas. Dalam konteks pasar modal, digitalisasi ditandai dengan hadirnya platform perdagangan saham secara daring (online trading), aplikasi investasi berbasis digital, serta penyediaan informasi pasar secara real-time. Inovasi tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi investasi dengan lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa harus datang langsung ke perusahaan sekuritas.

Selain itu, teori investasi menjelaskan bahwa seseorang akan mengalokasikan dananya pada suatu instrumen investasi dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan (return) dan risiko yang mungkin dihadapi. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital telah meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, keputusan investasi yang tepat tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta mengambil keputusan investasi yang rasional dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, perkembangan pasar modal di era digital tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak. Kombinasi antara digitalisasi dan peningkatan literasi keuangan dapat mendorong pertumbuhan jumlah investor, meningkatkan aktivitas pasar modal, serta memperkuat kontribusi pasar modal terhadap pembangunan ekonomi nasional. Namun demikian, perkembangan tersebut juga harus diimbangi dengan upaya pengawasan dan perlindungan investor untuk meminimalkan berbagai risiko yang mungkin timbul dalam lingkungan digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan pasar modal di Indonesia pada era digital berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan pencatatan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan pasar modal Indonesia di era digital, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perkembangan Pasar Modal Indonesia pada Era Digital**

Perkembangan pasar modal Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang dan dinamis sejak masa kolonial hingga memasuki era digital. Pasar modal pertama kali diperkenalkan pada masa pemerintahan Hindia Belanda sebagai sarana perdagangan efek. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah berupaya mengaktifkan kembali pasar modal dengan membuka kembali Bursa Efek Jakarta pada tahun 1952 serta menerbitkan berbagai regulasi yang menjadi dasar hukum penyelenggaraan pasar modal di Indonesia. Langkah ini menjadi tonggak penting karena untuk pertama kalinya pasar modal memiliki landasan hukum yang secara khusus mengatur kegiatan transaksi efek di Indonesia.

Namun, perkembangan pasar modal pada masa awal kemerdekaan tidak berjalan dengan baik. Berbagai kondisi ekonomi dan politik menyebabkan aktivitas pasar modal mengalami kemunduran. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, tingginya inflasi, serta rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Akibatnya, aktivitas Bursa Efek Jakarta mengalami penurunan yang signifikan hingga akhirnya tidak beroperasi secara aktif dalam jangka waktu yang cukup lama. Perkembangan kembali terjadi pada masa Orde Baru ketika pemerintah mulai memfokuskan pembangunan

ekonomi nasional. Pada tahun 1977, pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Sebelumnya, pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) yang bertugas mengawasi dan mengelola kegiatan pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menciptakan sistem keuangan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan investor.

Meskipun demikian, perkembangan pasar modal pada periode awal pengaktifan kembali masih menghadapi berbagai kendala. Persyaratan yang ketat bagi perusahaan yang ingin melakukan penawaran umum (go public), terbatasnya partisipasi investor asing, pembatasan fluktuasi harga saham, serta kurang menariknya investasi di pasar modal dibandingkan instrumen keuangan lainnya menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Kondisi tersebut menyebabkan jumlah perusahaan yang tercatat di bursa dan volume transaksi pasar modal masih relatif rendah. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pemerintah kemudian menerapkan kebijakan deregulasi pada akhir tahun 1980-an. Salah satu kebijakan penting adalah Paket Kebijakan Desember 1987 yang bertujuan mempermudah proses emisi saham dan obligasi serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi investor untuk berpartisipasi di pasar modal. Selanjutnya, Paket Kebijakan Oktober 1988 dan Paket Kebijakan Desember 1988 semakin mendorong pertumbuhan pasar modal melalui penyederhanaan regulasi dan pemberian kemudahan bagi emiten maupun investor. Kebijakan deregulasi tersebut menjadi titik awal kebangkitan pasar modal Indonesia. Dampak dari deregulasi tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum dan semakin tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia mulai mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang penting bagi perusahaan.

Selain itu, meningkatnya jumlah investor menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat investasi di pasar modal sebagai sarana untuk mengembangkan aset dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Seiring perkembangan teknologi informasi, pasar modal Indonesia kemudian memasuki era

digital. Digitalisasi membawa perubahan besar dalam mekanisme perdagangan efek yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis teknologi elektronik. Kehadiran sistem perdagangan saham secara daring (online trading), aplikasi investasi digital, serta penyediaan informasi pasar secara real-time telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses bagi investor.

Transformasi digital ini juga berhasil menarik minat generasi muda untuk berinvestasi karena proses pembukaan rekening dan transaksi investasi dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui perangkat digital. Pada era digital, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari transformasi sistem keuangan nasional. Digitalisasi memungkinkan peningkatan jumlah investor ritel, perluasan akses investasi ke berbagai daerah, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal Indonesia pada era digital menunjukkan adanya transformasi yang signifikan menuju pasar yang lebih modern, inklusif, dan efisien dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

## **2. Tantangan dalam Pengembangan Pasar Modal di Era Digital**

Transformasi digital telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan pasar modal Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi transaksi investasi. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar perkembangan pasar modal digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan investasi di kalangan masyarakat. Meskipun teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai instrumen investasi, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara berinvestasi yang benar serta risiko yang melekat pada setiap instrumen investasi. Kurangnya pemahaman tersebut dapat menyebabkan investor mengambil keputusan investasi tanpa pertimbangan yang matang sehingga berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pasar modal digital.

Selain itu, keamanan siber juga menjadi tantangan yang cukup serius dalam era digital. Penggunaan teknologi informasi yang semakin luas dalam aktivitas pasar

modal meningkatkan risiko terjadinya serangan siber, seperti pencurian data pribadi, peretasan akun investasi, dan berbagai bentuk penipuan digital. Ancaman tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan sistem keamanan yang kuat serta pengawasan yang berkelanjutan untuk melindungi data dan aset investor.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut adanya regulasi yang mampu mengikuti perubahan tersebut. Inovasi digital dalam pasar modal sering kali berkembang lebih cepat dibandingkan dengan pembentukan regulasi yang mengaturnya. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai celah hukum yang berpotensi dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah dan regulator perlu terus melakukan penyesuaian kebijakan agar perkembangan teknologi dapat berjalan seiring dengan perlindungan hukum bagi investor.

Tantangan lainnya adalah maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media digital. Kemudahan akses informasi memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai informasi investasi dengan cepat, namun tidak semua informasi tersebut dapat dipercaya. Penyebaran rumor, berita palsu (hoaks), maupun rekomendasi investasi yang tidak memiliki dasar yang jelas dapat memengaruhi keputusan investor dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam hal ini, investor dituntut untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan investasi.

### **3. Peluang dan Tantangan Investasi di Era Digital**

Peluang kemajuan teknologi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk dunia investasi. Pemanfaatan teknologi digital membuat aktivitas investasi menjadi lebih praktis karena investor dapat memperoleh informasi serta melakukan transaksi dengan cepat melalui berbagai platform online.

Transformasi digital juga melahirkan banyak pilihan investasi baru yang semakin beragam. Selain instrumen investasi konvensional, kini masyarakat dapat berinvestasi pada aset digital seperti kripto, saham perusahaan teknologi, layanan keuangan berbasis teknologi (fintech), hingga bisnis e-commerce yang terus

berkembang. Kehadiran berbagai instrumen tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar investasi.

Salah satu perubahan yang paling terasa adalah meningkatnya kemudahan akses bagi calon investor. Berkat aplikasi investasi dan layanan berbasis internet, seseorang tidak lagi harus memiliki modal yang besar untuk mulai berinvestasi. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah investor, terutama dari kalangan generasi muda yang akrab dengan perkembangan teknologi.

Meskipun menawarkan banyak keuntungan, investasi di era digital tetap memiliki sejumlah risiko. Pergerakan harga aset digital yang cenderung fluktuatif, ancaman kejahatan siber, serta perubahan kebijakan dan regulasi menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh setiap investor. Oleh sebab itu, pemahaman yang memadai mengenai karakteristik instrumen investasi dan manajemen risiko sangat diperlukan agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan terukur.

Tantangan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor keuangan dan investasi. Dalam produk investasi yang terintegrasi dengan asuransi, sebagian dana premi yang dibayarkan akan dialokasikan ke berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, maupun reksa dana. Hasil yang diperoleh investor bergantung pada kondisi pasar serta strategi penempatan dana yang dipilih.

Transformasi digital dalam pasar modal memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Kehadiran platform investasi berbasis internet dan aplikasi mobile memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis, dan dengan biaya yang relatif terjangkau. Kondisi ini membuka kesempatan bagi lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi, tanpa dibatasi oleh lokasi geografis maupun keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Selain itu, perusahaan yang membutuhkan pendanaan juga memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjangkau calon investor dari berbagai wilayah.

Di balik berbagai kemudahan tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Ancaman keamanan siber menjadi salah satu risiko utama karena serangan digital dapat mengganggu sistem perdagangan serta membahayakan data dan aset investor. Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat juga sering kali

lebih maju dibandingkan penyesuaian regulasi, sehingga menimbulkan ketidakjelasan aturan dan potensi hambatan bagi perkembangan industri investasi digital.

Selain itu, tingkat pemahaman teknologi yang berbeda-beda di kalangan masyarakat dapat menciptakan kesenjangan dalam pemanfaatan layanan investasi digital. Investor yang kurang memahami penggunaan teknologi berisiko mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi maupun mengakses informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemahaman mengenai investasi menjadi faktor penting agar manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### **4. Peran Pemerintah dan Otoritas Pasar Modal**

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal di Indonesia. OJK merupakan lembaga independen yang bertugas memastikan seluruh aktivitas pasar modal berjalan secara teratur, adil, transparan, dan mampu melindungi kepentingan investor. Dalam menjalankan tugasnya, OJK memiliki kewenangan untuk menyusun regulasi, melakukan pengawasan terhadap pelaku pasar modal, serta melakukan pemeriksaan dan penyidikan terhadap berbagai pelanggaran yang terjadi di pasar modal.

Selain fungsi pengawasan, OJK juga berperan dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana pasar modal seperti manipulasi pasar, perdagangan orang dalam (insider trading), dan berbagai bentuk kecurangan lainnya. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK, lembaga ini dapat melakukan pemeriksaan, penyidikan, serta menjatuhkan sanksi administratif kepada pihak yang terbukti melakukan pelanggaran di sektor pasar modal. Keberadaan OJK sebagai pengawas pasar modal bertujuan untuk menjaga integritas pasar, meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan iklim investasi yang sehat.

Di era digital, peran OJK menjadi semakin penting karena meningkatnya penggunaan teknologi dalam aktivitas investasi. OJK tidak hanya melakukan pengawasan terhadap transaksi pasar modal secara konvensional, tetapi juga mengawasi berbagai aktivitas investasi berbasis digital guna mencegah penipuan, manipulasi informasi, dan pelanggaran lainnya yang dapat merugikan investor. Melalui fungsi edukasi dan perlindungan konsumen, OJK turut mendorong

peningkatan literasi keuangan masyarakat agar mampu berinvestasi secara bijak dan memahami risiko yang ada di pasar modal.

## **5. KESIMPULAN**

Perkembangan pasar modal Indonesia pada era digital menunjukkan transformasi yang sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi kegiatan investasi. Pemanfaatan teknologi digital melalui platform online trading, aplikasi investasi, serta sistem informasi real-time telah mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan memperoleh informasi pasar modal. Digitalisasi juga berhasil meningkatkan partisipasi investor, terutama generasi muda, sehingga memperluas basis investor dan mendukung pertumbuhan pasar modal yang lebih inklusif.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, risiko keamanan siber, penyebaran informasi yang menyesatkan, serta perlunya regulasi yang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Tantangan-tantangan tersebut dapat memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas pasar apabila tidak ditangani secara tepat.

Karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas, dan masyarakat untuk memperkuat edukasi keuangan, meningkatkan perlindungan investor, serta mengembangkan sistem pengawasan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan dukungan regulasi yang efektif dan peningkatan literasi investasi, pasar modal Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di era digital.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ade Eko S, et al. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Risk Preference and Religiosity on Generation Z's Investment Interest In The Islamic Capital Market. *Journal Of Islamic Business and Economic Review*.
- Habibi, M. R. (2023). *Hukum Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lestari, P. S., & Sili, E. B. (2025). Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Penegakan Hukum di Pasar Modal Indonesia. *Commerce Law*.

- Mukhlisin, R. M. (2025). Transformasi Hukum Pasar Modal di Era Digital: Pilar Investasi dan Pembangunan Ekonomi. YUSTISI.
- Pugiarto. (2024). Tantangan Dan Peluang Industri Asuransi Di era Digital. Media Pustaka Indo
- Rahman, F., (2025). Tantangan dan Peluang Pasar Modal di Era Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi. AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin.
- Rohyati, R.,(2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.
- Saisab, T. M. (2022). Aspek Hukum Fungsi dan Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam Melakukan Penyidikan di Bidang Pasar Modal Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Lex Crimen.